

---

---

**PENYULUHAN MANAJEMEN PEMULIAAN DAN REPRODUKSI  
SAPI PERAH DI KTT SUBUR MAKMUR 2, DESA KALONGAN,  
KECAMATAN UNGARAN TIMUR, KABUPATEN SEMARANG**

*D. Samsudewa, E. Kurnianto, Sutopo, E. T. Setiatin, Y. S. Ondho, I. Sumeidiana,  
S. Johari, Sutiyono, P. Sambodho, A. Muktiani, D. W. Harjanti  
dan A. Suryawijaya*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang inseminasi buatan dan pemuliaan sapi perah yang baik dan berhasil guna ditandai dengan peningkatan produktivitas ternak. Selain itu juga mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pakan, kesehatan dan pemeliharaan ternak. Leaflet dan poster digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini. Ceramah dan diskusi mendalam digunakan dalam kegiatan ini. Informasi metode pelaksanaan deteksi berahi dan inseminasi buatan disampaikan dalam materi teknologi reproduksi. Metode pemilihan pejantan dan betina dan manfaat program pemuliaan disampaikan dalam materi pemuliaan ternak. Beberapa gangguan reproduksi seperti *retentio secundinarum* dan *prolapsus utery* dibahas dalam penyuluhan ini. Manajemen pemerahan, pakan dan perkandangan sapi perah merupakan penambahan materi untuk memperkaya pengetahuan masyarakat. Diskusi mendalam dilakukan dengan memberikan sharing pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen sapi perah.

***Kata kunci : pemuliaan, reproduksi , sapi perah***

**PENDAHULUAN**

Manajemen reproduksi sapi perah yang baik harus tetap mempertimbangkan manajemen pemuliaan yang diterapkan. Salah satu manajemen reproduksi yang menjadi faktor penting adalah metode perkawinan yang tepat. Inseminasi buatan merupakan salah satu metode perkawinan ternak yang mendukung program pemuliaan ternak apabila didukung oleh sistem pencatatan (recording) dan kesadaran masyarakat tentang pemuliaan ternak yang baik.

Sampai saat ini, inseminasi buatan pada sapi perah sudah berkembang baik. Di Jawa Tengah, inseminasi buatan pada sapi perah telah diadopsi oleh peternak di seluruh kota/kabupaten di provinsi ini. Namun, kemauan masyarakat untuk menertibkan recording ternak masih sangat rendah. Selain itu, preferensi masyarakat terhadap semen beku dari salah satu pejantan, karena dirasa menghasilkan keberhasilan IB yang tinggi dan performans anak yang baik, menjadi masalah dalam pemuliaan ternak dengan munculnya masalah

*inbreeding* dan persilangan bangsa yang tidak diharapkan. Di sisi lain, *inbreeding* akan menurunkan produktivitas ternak sehingga menurunkan kesejahteraan masyarakat. Persilangan bangsa yang tidak diharapkan sebagai contohnya adalah pelaksanaan inseminasi buatan menggunakan semen beku sapi potong terhadap betina sapi perah dikarenakan harga jual sapi bakalan yang lebih tinggi juga memperparah kemurnian bangsa dan menyebabkan penurunan produktivitas ternak.

Oleh karena itu pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang inseminasi buatan dan pemuliaan ternak diharapkan dapat mendukung peningkatan produktivitas ternak dengan menghindari *inbreeding* dan persilangan yang tidak terkontrol pada sapi perah masyarakat.

Selain masalah pemuliaan dan reproduksi ternak, manajemen pakan, kesehatan dan pemeliharaan merupakan faktor penting dalam usaha ternak sapi perah. Selama proses survey ditemukan beberapa masalah dalam pakan, kesehatan dan pemeliharaan ternak sapi perah. Sehingga dalam penyuluhan ini didukung pula pemberian penyuluhan tentang pakan, kesehatan dan pemeliharaan ternak.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang inseminasi buatan dan pemuliaan sapi perah yang baik dan berhasil guna ditandai dengan peningkatan produktivitas ternak. Selain itu juga mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pakan, kesehatan dan

pemeliharaan ternak. Tujuan lain yang tak kalah pentingnya adalah diskusi dengan masyarakat untuk mengetahui masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang inseminasi buatan dan pemuliaan sapi perah dan juga pengetahuan tentang pakan, kesehatan dan pemeliharaan ternak sapi perah sehingga berujung pada peningkatan produktivitas sapi perah. Manfaat lain adalah diperolehnya informasi masalah nyata dalam masyarakat yang akan ditindaklanjuti dengan penelitian ataupun penyuluhan lanjutan sebagai bentuk pendampingan lanjutan.

## **METODE PEMECAHAN MASALAH**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2012. Pelaksanaan kegiatan bertempat di rumah Ketua Kelompok Tani Ternak Subur Makmur 2, Bapak Udi, yang beralamat di Dusun Dampu, Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Penyuluhan dititikberatkan pada materi manajemen reproduksi dan pemuliaan sapi perah. Materi manajemen reproduksi meliputi pemilihan betina induk, inseminasi buatan (manfaat, standar operasional prosedur dan evaluasi), kesehatan reproduksi. Materi manajemen pemuliaan meliputi manfaat manajemen pemuliaan dan arti penting pemuliaan dalam peningkatan produktivitas sapi perah. Selain itu penyuluhan ini juga mencakup beberapa materi pendukung, antara

lain manajemen pemeliharaan, kesehatan dan pakan.

Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 26 Orang yang terdiri dari anggota Kelompok, Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang dan beberapa staf administrasi dan juga petugas penyuluh lapangan sebagai bentuk pendampingan dan pembinaan pemerintah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pelaksanaan Survey***

Hasil survey ke KTT Subur Makmur 2 menunjukkan bahwa masalah utama yang muncul di KTT ini dalam hal pemuliaan adalah belum cukupnya pengetahuan mereka tentang pencatatan/recording yang baik. Mereka telah memiliki form recording, namun mereka belum mengetahui metode pengisian form tersebut dan manfaatnya bagi peningkatan produktivitas ternak. Dalam bidang reproduksi ternak, keguguran dan retensio plasenta menjadi masalah dalam KTT ini. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya inseminasi sapi perah menggunakan semen beku sapi perah sudah cukup baik, namun metode pelaksanaan inseminasi buatan yang tepat belum diketahui oleh anggota. Masalah pakan juga menjadi masalah bagi mereka, utamanya pemenuhan kebutuhan hijauan pada musim kemarau. Harga konsentrat yang mahal menjadi masalah karena biaya produksi meningkat. Kesehatan hewan terutama penyakit kembung, perlukaan dan lebam sering terjadi di kandang KTT. Hasil lengkap survey dapat

dilihat pada. Hasil dari survey tersebut diinformasikan ke semua tim dan selanjutnya anggota tim menyusun konsep leaflet, poster dan booklet. Konsep leaflet, poster dan booklet tersebut dikumpulkan pada tanggal 11 Oktober 2012. Hasil pengumpulan leaflet, poster dan booklet tersebut dicetak dan dipersiapkan untuk presentasi. Selain itu persiapan lain yang dilakukan adalah penyusunan acara penyuluhan.

### ***Pelaksanaan Penyuluhan***

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Tanggal 13 Oktober 2012 Pukul 20.00 s.d. 22.20 WIB. Kegiatan penyuluhan ini diawali dari sambutan oleh Ketua Laboratorium Ilmu Pemuliaan dan Reproduksi Ternak, Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIK dan Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Semarang (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1  
Sambutan Ketua Laboratorium Ilmu  
Pemuliaan dan Reproduksi Ternak  
Universitas Diponegoro



Gambar 2  
Sambutan Kepala Dinas Peternakan  
dan Perikanan Kabupaten Semarang

Selanjutnya penyuluhan diawali dengan pemaparan tentang pakan, kesehatan reproduksi, kesehatan hewan, pemeliharaan, pemilihan bibit dan recording dan inseminasi buatan. Penyuluhan pakan antara lain tentang metode pembuatan fermentasi jerami padi dan penyusunan ransum menggunakan bahan yang tersedia di daerah. Materi penyuluhan kesehatan reproduksi meliputi distokia, retensio sekundinarum, prolapsus uteri, ruptura uteri, brucellosis dan trichomoniasis (Toelihere, 1981). Kesehatan hewan meliputi myiasis dan mastitis. Manajemen pemeliharaan sekaligus manajemen pemerahan. Materi pemilihan bibit menjelaskan tentang metode memilih bibit pejantan, bibit dara dan bibit sapi perah. Recording sebagai salah satu kebutuhan peternak di KTT ini menjelaskan tentang apa yang dimaksud recording, tujuan utama recording, apa saja yang perlu dicatat, syaratnya dan manfaat recording. Materi inseminasi buatan menjelaskan tentang empat kunci sukses dari inseminasi buatan yaitu betina, pejantan, peternak dan petugas inseminasi buatan (Samsudewa dan

Ondho, 2008). Suasana penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3  
Suasana Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan diskusi. Beberapa pertanyaan diskusi berkisar pada pertanyaan kesehatan reproduksi, kesehatan hewan (borok, mastitis dan bengkak bernanah), perkawinan (Waktu dapat dikawinkan lagi), Pakan (komposisi bahan pakan sesuai potensi daerah dan pelatihan lanjutan pengolahan pakan) dan pemeliharaan (tahapan pemberian susu).

Penyuluhan ini ditutup dengan penyerahan kenang-kenangan dari Laboratorium Ilmu Pemuliaan dan Reproduksi Ternak berupa poster manajemen pemerahan, penyakit ternak dan inseminasi buatan pada ternak (Gambar 4). Penyuluhan diakhiri dengan foto bersama dan ramah tamah (Gambar 5).



Gambar 4  
Penyerahan Kenang-Kenangan kepada  
KTT Subur Makmur 2



Gambar 5  
Foto Bersama Tim Pengabdian Lab  
IPRT FPP UNDIP dan Tim Dinas  
Peternakan dan Perikanan Kabupaten  
Semarang

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Samsudewa, D. dan Y.S. Ondho. 2008. Petunjuk Praktikum Teknologi Bioreproduksi. Fakultas Peternakan UNDIP, Semarang.
- Toelihere, M. 1981. Fisiologi Reproduksi Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Rekomendasi lanjutan dari hasil penyuluhan ini adalah perlunya pendampingan lanjutan dari Tim Pengabdian Laboratorium Ilmu Pemuliaan dan Reproduksi Ternak Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Pendampingan lanjutan akan dilakukan utamanya dalam hal manajemen pemeliharaan, manajemen perkawinan dan recording dan manajemen pengolahan pakan.